

## Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan Solusi Perilaku *Off-Task*

Haning Tri Widiastuti<sup>\*)1</sup>,

<sup>1</sup>University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

<sup>\*)</sup>Corresponding author, ✉e-mail: [haningtri@uhamka.ac.id](mailto:haningtri@uhamka.ac.id)

Received:

Accepted:

Published:

### Abstract

Off-task behavior is behavior that disrupts the learning process that often appears in the classroom. The phenomenon of off-task behavior also occurs in elementary schools which is the background for this research. The focus of attention in this study is to reduce the off-task behavior that exists in these elementary schools through guidance-based classroom management. The purpose of this study was to determine the effect of guidance-based classroom management in reducing off-task behavior. The research was conducted using a form of collaborative action research, which means that researchers and teachers collaborate in conducting guidance-based classroom management. The research data were obtained quantitatively using instruments developed by the researchers which then became the pre-test and post-test in this study. From research conducted on grade 3 elementary school students, showing a decrease in the value of the subject's off-task behavior, it can be concluded that guidance-based classroom management has an effect on students' off-task behavior.

**Keywords:** *off-task behavior, classroom management, guidance*

### Abstrak

Perilaku *off-task* merupakan bentuk perilaku mengganggu proses pembelajaran yang kerap muncul di dalam kelas. Fenomena perilaku *off-task* juga terjadi di Sekolah Dasar yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini. Fokus perhatian pada penelitian ini adalah mereduksi perilaku *off-task* yang ada pada Sekolah Dasar tersebut melalui manajemen kelas berbasis bimbingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas berbasis bimbingan dalam mereduksi perilaku *off-task*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, yang artinya peneliti Bersama dnegan guru melakukan kolaborasi dalam melakukan manajemen kelas berbasis bimbingan. Data penelitian diperoleh secara kuantitatif dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh peneliti yang selanjutnya menjadi *pre-test* dan *post test* pada penelitian ini. Dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar, menunjukkan adanya penurunan nilai perilaku *off-task* subyek, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berbasis bimbingan berpengaruh pada perilaku *off-task* siswa.

Kata Kunci: perilaku *off-task*, manajemen kelas, bimbingan

### PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang Pendidikan formal pertama yang menjadi pondasi bagi pembelajaran di jenjang selanjutnya. Pada usia SD, individu memiliki tugas perkembangan untuk mampu memahami pengetahuan dasar yang akan

memudahkan dirinya menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempelajari keterampilan-keterampilan yang berguna bagi tahap perkembangan selanjutnya (Hurlock, 1980). Pembelajaran tersebut, umumnya diharapkan diperoleh saat pembelajaran di kelas. Namun, dalam proses pembelajaran terdapat hambatan-hambatan

yang menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Salah satunya adalah perilaku *off-task*.

Perilaku *off-task* merupakan bentuk perilaku yang terjadi pada siswa saat belajar dengan ciri siswa melepaskan diri dari aktivitas pembelajaran di dalam kelas (Baker, 2007). Pendapat lain dari Rathon (Clevenger, 2008) perilaku *off-task* ialah aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa dengan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka perilaku *off-task* dapat diartikan sebagai segala perilaku yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas dengan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku *off-task* juga dapat diartikan sebagai kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran dan mengganggu berjalannya pembelajaran tersebut.

Perilaku *off-task* disebabkan beberapa kondisi. Sabourin, dkk (2011) mengatakan bahwa perilaku *off-task* muncul sebagai strategi siswa untuk mengendalikan emosi negatif. Simonse & little (2010), memberikan pendapat lain bahwa perilaku *off-task* terjadi karena siswa memiliki perhatian yang rendah dalam pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Armbruster (2011) yang mengatakan bahwa perilaku *off-task* adalah cara siswa untuk mencari perhatian dari guru dan teman-teman kelasnya. Muijs & David (2008) juga menjelaskan bahwa latar belakang keluarga yang tidak stabil juga meningkatkan kemungkinan siswa berperilaku *off-task* di sekolah.

Selain karena mencari perhatian, perilaku *off-task* juga dapat terjadi karena siswa tidak memahami materi yang diajarkan (Armbruster, 2011). Pemberian materi dan tugas yang sulit dipahami memicu timbulnya perilaku *off-task* di kelas juga disepakati oleh Moor & Sweeney (dalam Clevenger, 2008) dan Woolfolk (2009). Ketidapkahaman siswa terhadap materi yang dipelajari membuatnya merasa frustrasi dan bosan ketika di sekolah (Slavin, 2009) sehingga dapat dipahami bahwa perilaku *off-task* juga merupakan upaya siswa untuk menghilangkan kebosannya dalam belajar.

Perilaku *off-task* dinilai juga berhubungan dengan pengawasan guru di kelas.

Peningkatan pengawasan guru akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Emmer&Evertson, dalam Woolfolk, 2008). Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian dari Frick (Woolfolk, 2008) bahwa pengawasan dari guru saat belajar membuat siswa aktif sebanyak 57% dan 43% tidak aktif.

Perilaku *off-task* pada beberapa kesempatan dipandang wajar, namun pada kasus yang terjadi pada SD, perilaku *off-task* perlu segera diberikan intervensi. Sebab menurut Luiselli, dkk (dalam Kraemer, 2012) menjelaskan bahwa perilaku *off-task* dalam menyebabkan keberhasilan akademik siswa terhambat. Perilaku *off-task* ini jika dibiarkan juga bisa semakin memburuk dan beresiko pada masalah sepanjang hidup siswa. Untuk itu, Reff, dkk. (dalam Wallen, dkk., 2015) mengatakan intervensi sebaiknya dimulai dari usia dini agar dampak negatif dari perilaku siswa tidak terjadi berkelanjutan.

Beberapa penyebab dari terjadinya perilaku *off-task* adalah kurangnya perhatian guru dan kebosanan, maka reduksi perilaku *off-task* dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Emmer & Gerwels (Clevenger, 2008) menjelaskan manajemen kelas berpengaruh pada perilaku *off-task*. Pendapat lain tentang hal tersebut dikemukakan oleh Frydendall, dkk (2008); Gillies (2006) (Clevenger, 2008) bahwa Manajemen kelas yang baik serta pengembangan keterampilan yang positif dirasa mampu menjadi solusi dari perilaku *off-task* di kelas.

Manajemen kelas adalah cara yang digunakan dalam mengelola aktivitas siswa di dalam kelas, meliputi pengelolaan instruksi dan segala hal lain yang berguna dalam membentuk kelas yang produktif sehingga perilaku bermasalah siswa dapat berkurang (Slavin, 2009). Manajemen kelas bertujuan untuk memelihara lingkungan belajar agar lebih produktif dan positif (Woolfolk, 2009). Suasana kelas yang berkualitas, pembelajaran yang menyenangkan dapat dihasilkan melalui manajemen kelas yang baik. Selain itu, yang tidak boleh ditinggalkan dalam manajemen kelas adalah perhatian terhadap kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat berkembang

secara optimal dan menghindarkan diri dari permasalahan-permasalahan belajar. Kondisi tersebut dapat diperoleh melalui bimbingan. Bimbingan berakar pada kata *guide* yang artinya mengarahkan, mengelola, memandu, dan menyetir. Shertzer & Stone (Yusuf & Nurihsan, 2009) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses yang dilakukan guru agar siswa mampu memahami diri dan lingkungannya. Pendapat dari Shertze & Stone tersebut dapat dipahami bahwa siswa akan berkembang dengan optimal serta tepat dalam mengambil keputusan jika siswa tersebut telah memahami diri dan lingkungannya.

Bimbingan idealnya diberikan kepada seluruh siswa tanpa membedakan siswa yang berperilaku baik dan siswa berperilaku buruk. Dalam kondisi perilaku *off-task* ini maka bimbingan tetap diberikan kepada seluruh siswa karena merujuk pada prinsip bimbingan bahwa adalah hak seluruh siswa (Yusuf & Nurihsan, 2009).

Manajemen kelas yang melibatkan prinsip bimbingan, atau dapat disebut sebagai manajemen kelas berbasis bimbingan (MKBB) diberikan kepada siswa SD dengan alasan bahwa SD merupakan jenjang pertama pembentukan diri siswa, sehingga guru kelas juga perlu menerapkan bimbingan dalam proses pembelajarannya agar siswa menjadi pribadi yang mampu bersikap dengan baik.

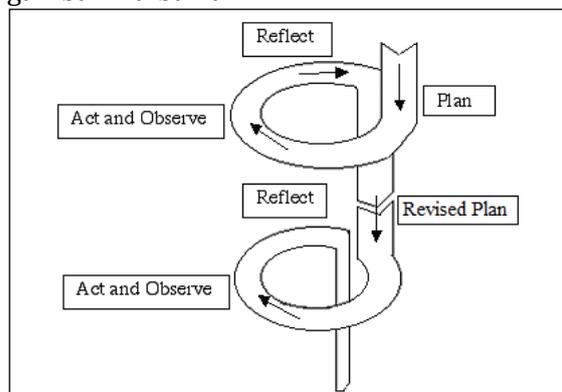
Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan manajemen kelas berbasis bimbingan (MKBB) dengan harapan dapat menurunkan perilaku *off-task* siswa di kelas.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data perilaku *off-task* yang dikumpulkan melalui pemberian instrumen kepada 25 orang responden. Responden penelitian ini adalah siswa kelas III SD. Selanjutnya, pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan guna melihat pengaruh intervensi dengan perilaku *off-task* siswa.

Metode pendekatan kualitatif yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*action research*). Pada pelaksanaannya

peneliti bekerjasama dengan guru kelas, sehingga penelitian ini juga disebut sebagai penelitian tindakan kolaboratif. Pada pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai pengamat dan evaluator dalam intervensi, mengikuti pola spiral yang digambarkan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan penelitian Tindakan

Penelitian akan dilaksanakan dalam 4 tahapan yang dilakukan secara berulang sebanyak 3 siklus. Keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan awal. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap gambaran kondisi perilaku *off-task* subyek serta mengamati pelaksanaan manajemen kelas guru melalui pengisian instrumen (angket dan observasi), selanjutnya merumuskan rencana tindakan dan membuat rancangan program.
2. Tindakan dan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan praktik MKBB sesuai dengan program yang telah dibuat, selanjutnya peneliti bertindak sebagai pengamat.
3. Refleksi. Tahap ini merupakan pengkajian atau pembahasan catatan-catatan yang diperoleh peneliti selama proses pelaksanaan MKBB untuk mereduksi perilaku *off-task*.
4. Revisi perencanaan. Melakukan perbaikan program MKBB berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini juga dipersiapkan program yang baru untuk dilaksanakan di siklus ke 2.

Pola spiral tersebut berlangsung secara berulang sampai siklus ke 3. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melihat

perubahan nilai perilaku *off-task* subyek pada sebelum pelaksanaan tindakan (*pretest*) dan setelah pelaksanaan tingkan (*post test*). Angket perilaku *off-task* yang digunakan meliputi 4 aspek, yaitu *verbal, motor, solitary dan inactivity* (Baker, 2007; Shapiro, 2011). Sedangkan MKBB yang akan diterapkan meliputi aspek lingkungan, aturan kebiasaan, membangun kepedulian, implementasi keterkaitan instruksi, dan mengatasi masalah kedisiplinan.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rerata dan simpangan baku nilai perilaku *off-task* subyek secara individu dan kelompok. Dari hasil analisis data secara kuantitatif dan pengamatan secara kualitatiflah diperoleh jawaban hipotesis penelitian ini.

**HASIL TEMUAN**

Berikut meruoakan gambaran perilaku *off-task* siswa sebelum diberikan intervensi.

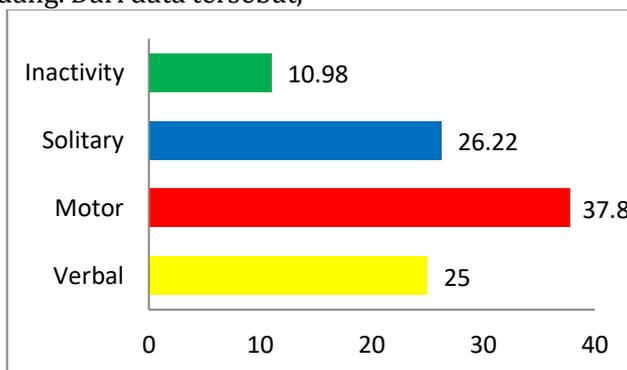
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku *Off-Task* Siswa

<b>Klasifikasi Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	≥9	4	16
Sedang	4 - 9	15	60
Rendah	<4	6	24
<b>Jumlah</b>		25	100

Table with permission ©Widiastuti. 2017.

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki perilaku *off-task* pada kategori sedang. Dari data tersebut,

kemudia dijabarkan kembali dari aspek perilaku *off-task*nya sebagai berikut.



**Grafik 1. Aspek Perilaku Off-Task**

Figure with permission ©Widiastuti,2017

Grafik di atas menunjukkan bahwa bentuk perilaku *off-task* yang paling Nampak adalah *motor* dan *solitary*. Contoh perilaku yang ditemukan pada siswa berupa berpindah-pindah tempat duduk, membaca buku lain

diluar materi pelajaran. Observasi awal juga dilakukan untuk melihat gambaran manajemen kelas yang selama ini telah dilaksanakan oleh guru kelas.

Tabel 2. Gambaran Manajemen Kelas Guru Sebelum Tindakan

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kenyataan</b>	<b>Harapan</b>
-----------	--------------	------------------	----------------

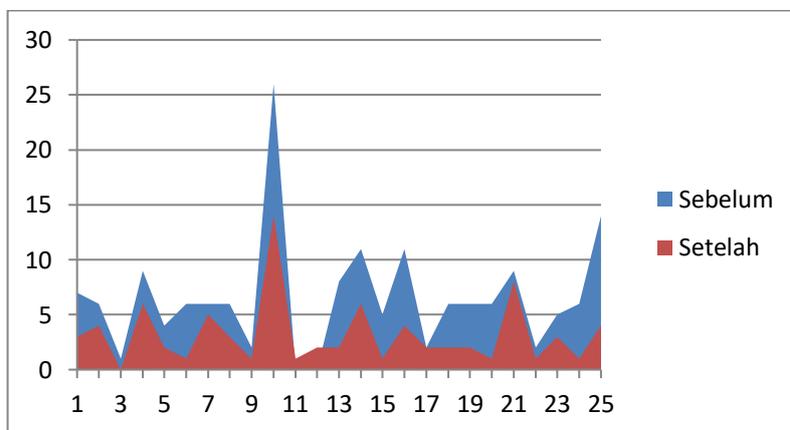
1.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa duduk tidak menghadap ke depan kelas</li> <li>2. Pada beberapa waktu siswa duduk di karpet saat guru menjelaskan materi</li> <li>3. Hiasan dinding berlebihan</li> <li>4. Perlengkapan kelas diletakkan pada tempat yang telah disediakan</li> <li>5. Tas diletakkan di dalam loker</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa duduk menghadap ke depan kelas</li> <li>2. Siswa tidak duduk terlalu lama di karpet</li> <li>3. Hiasan dinding tidak mengganggu siswa dalam belajar</li> <li>4. Perlengkapan kelas diletakkan pada tempat yang telah disediakan</li> <li>5. Tas diletakkan di dalam loker</li> </ol>
2.	Aturan dan Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum konsisten pada rutinitas kelas</li> <li>2. Belum konsisten dalam menjalankan peraturan</li> <li>3. Memberikan toleransi pada beberapa siswa yang tidak melakukan rutinitas kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsisten dalam menjalankan rutinitas kegiatan kelas</li> <li>2. Konsisten dalam menjalankan peraturan kelas</li> <li>3. Menunjukkan keadilan pada seluruh siswa</li> </ol>
3.	Membangun Kepedulian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkadang meja, kursi dan perlengkapan kelas dirapikan oleh guru</li> <li>2. Membiarkan beberapa siswa tetap sibuk dengan aktivitasnya saat ada siswa yang bertanya atau maju ke depan kelas</li> <li>3. Mengajarkan siswa untuk berbagi</li> <li>4. Membentuk kelompok belajar</li> <li>5. Tidak ada kelompok piket</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa merapikan meja, kursi dan perlengkapan kelas</li> <li>2. Mengkondisikan kelas saat ada siswa yang bertanya atau maju ke depan kelas</li> <li>3. Mengajarkan siswa untuk berbagi</li> <li>4. Membentuk kelompok belajar</li> <li>5. Membentuk kelompok piket</li> </ol>
4.	Implementasi Keterkaitan Instruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan tugas</li> <li>2. Mencontohkan tugas yang hendak diberikan kepada siswa</li> <li>3. Menjelaskan materi sampai siswa mengerti</li> <li>4. Memberikan contoh setiap penjelasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan tugas</li> <li>2. Mencontohkan tugas yang hendak diberikan kepada siswa</li> <li>3. Menjelaskan materi sampai siswa mengerti</li> <li>4. Memberikan contoh setiap penjelasan</li> </ol>

5. Membangun Kedisiplinan	1. Belum konsisten dalam memberikan peraturan dan konsekuensinya 2. Belum tegas dalam memberikan hukuman 3. Hukuman tidak diberlakukan pada seluruh siswa	1. Konsisten dalam memberikan peraturan dan konsekuensinya 2. Tegas dalam memberikan hukuman 3. Hukuma berlaku bagi seluruh siswa
---------------------------	---	---

Table with permission ©Widiastuti. 2017.

Berdasarkan kondisi manajemen kelas yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut, maka peneliti menyusun program pelaksanaan MKBB yang terdiri dari 9 kegiatan, yaitu (1) Pengumpulan data awal (2) FGD Bersama Guru kelas (3) Pemahaman konsep perilaku *off-task* (4) Pemahaman konsep MKBB (5) Praktik MKBB (6) Praktik MKBB (7) Praktik

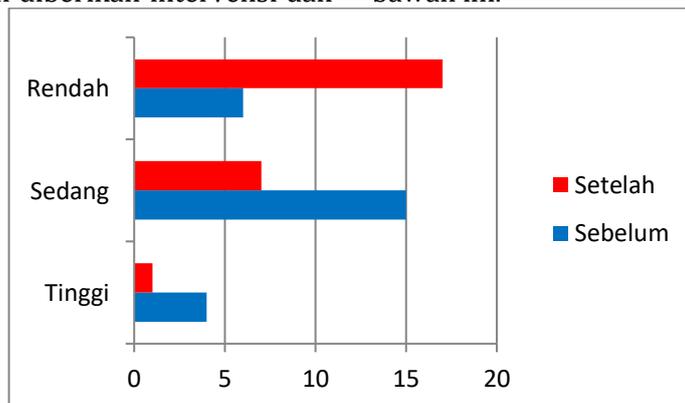
MKBB (8) Ulasan seluruh kegiatan (9) Pengumpulan data akhir. Kategori penilaian keberhasilan program ini secara garis besar adalah keterlibatan positif guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta penurunan perilaku *off-task* siswa. Setelah dilaksanakan intervensi, diperoleh data perilaku *off-task* siswa sebagai berikut.



Grafik 2. Perbedaan Perilaku *Off-Task* Siswa Setelah Intervensi Secara Individu

Dari grafik dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang berarti pada perilaku *off-task* siswa dari sebelum diberikan intervensi dan

setelah diberikan intervensi. Secara keseluruhan, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3. Perubahan Perilaku *Off-Task* Siswa

Dari grafik 3, dapat terlihat perubahan kategori perilaku *off-task* siswa yang semula mayoritas berada dalam kategori sedang, maka setelah diberikan intervensi berada pada kategori rendah. Pada penelitian ini tidak ditemukan siswa yang tidak berperilaku *off-task* sama sekali. Namun, diupayakan untuk tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, sehingga kategori rendah masih dianggap aman.

## PEMBAHASAN

MKBB merupakan cara pengelolaan kelas yang dengan melibatkan Prinsip-prinsip bimbingan didalam penerapannya, sehingga dalam mengelola kelas, guru juga melakukan bimbingan pada siswa. MKBB sebagai solusi perilaku *off-task* siswa dibuat dalam bentuk program yang dijalankan dengan metode penelitian tindakan sebanyak 3 siklus.

Program MKBB sebagai solusi perilaku *off-task* dirancang berdasarkan hasil studi pendahuluan. Studi pendahuluan pada MKBB guru mengacu pada teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Garrett dengan teori prinsip bimbingan dari Muro & Kottman. Teori dipilih berdasarkan pertimbangan karena Garrett menjabarkan aspek-aspek manajemen kelas secara rinci. Aspek-aspek manajemen kelas yang dikemukakan oleh Garrettt tersebut adalah lingkungan; aturan dan kebiasaan; membangun kepedulian; implementasi keterkaitan instruksi; dan mengatasi masalah kedisiplinan. Teori prinsip bimbingan digunakan karena program ini merupakan program pelaksanaan MKBB, sehingga perlu menanamkan unsur-unsur bimbingan yang tertuang pada prinsip-prinsip bimbingan dari Muro & Kottman.

Perilaku *off-task* siswa pada program penilaiannya dibuat dengan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Ryan Baker dan dikombinasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Shapiro. Kombinasi tersebut dilakukan untuk memperoleh aspek-aspek perilaku *off-task* yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan, sehingga perilaku *off-task* pada penelitian ini meliputi aspek, yaitu *verbal*, *motor*, *solitary* dan *inactivity*. Guna mengatasi perilaku *off-task*, salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan

menerapkan manajemen kelas berbasis bimbingan (MKBB).

Secara keseluruhan tidak terdapat banyak perubahan pada program sebelum dan setelah dilakukannya intervensi, yang perlu menjadi perhatian khusus dalam mereduksi perilaku *off-task* menggunakan MKBB dengan gaya asertif atau tegas. Ketegasan dan keadilan yang disampaikan oleh guru dalam menetapkan peraturan, membuat siswa lebih menyadari tentang perilakunya yang tidak diharapkan. Ketegasan juga dapat menciptakan hubungan yang positif dan konstruktif (Robert Alberti & Michael Emmons, dalam Santrock: 2008)

Setelah pelaksanaan program MKBB, guru merasa lebih memahami perilaku siswa, mendeteksi sejak dini perilaku-perilaku *off-task* siswa dan melakukan pencegahan terhadap perilaku tersebut. Selain itu guru merasa siswa lebih disiplin dan dapat diajak kerjasama dalam pembelajaran di dalam kelas. Kondisi kelas terasa lebih kondusif untuk pembelajaran siswa.

Program MKBB sebagai solusi perilaku *off-task* siswa merupakan program yang berisikan tentang pelaksanaan MKBB dilaksanakan oleh guru untuk mereduksi perilaku *off-task* siswa. Setelah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini terbukti mampu mereduksi perilaku *off-task* siswa. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program ini dapat dipertimbangkan dalam menjadikan program ini sebagai alternatif dalam menurunkan perilaku *off-task* siswa. Program ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode-metode yang digunakan peneliti lain untuk mereduksi perilaku *off-task* siswa. Keunggulan-keunggulan program MKBB sebagai solusi perilaku *off-task* siswa pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Program ini disusun dengan berfokus pada siswa dan guru, sehingga guru dan siswa sama-sama dipantau dan berperan aktif dalam pelaksanaannya
2. Program ini memberikan dua manfaat sekaligus terhadap guru, yaitu mereduksi perilaku *off-task* siswa dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan MKBB.

3. Program ini dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan MKBB pada pembelajaran selanjutnya karena di dalam program juga menggambarkan komponen-komponen MKBB yang ideal dalam kelas.
4. Keberhasilan pelaksanaan program dalam mereduksi perilaku *off-task* membuat program ini dapat dijadikan landasan dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa terutama di bidang akademik.
5. Program MKBB ini dapat dilaksanakan untuk menurunkan perilaku *off-task* siswa secara klasikal di jam pelajaran, berbeda dengan upaya-upaya lain yang digunakan oleh peneliti lain yang membutuhkan waktu khusus dan siswa-siswa tertentu dalam menurunkan perilaku *off-task* siswa.
6. Berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling, apabila terdapat siswa yang mengalami masalah belajar yang dikarenakan manajemen kelas guru, maka program ini dapat digunakan guru BK dalam bekerjasama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran dalam menerapkan manajemen kelas yang ideal.
7. Program MKBB dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mereduksi perilaku *off-task* dalam bentuk klasikal. Selain itu pelaksanaan MKBB tidak memerlukan waktu atau tempat tertentu seperti upaya-upaya lain yang digunakan untuk menurunkan perilaku *off-task*.

Walaupun MKBB yang diaplikasikan pada penelitian masih memerlukan telaah dan pengembangan lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya khususnya tentang penerapan berbagai metode untuk mereduksi perilaku *off-task*.

#### SIMPULAN

MKBB yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen kelas yang meliputi aspek lingkungan, aturan dan kebiasaan, membangun kepedulian, implementasi keterkaitan instruksi, dan mengatasi

kedisiplinan. Nilai-nilai bimbingan diterapkan dalam pelaksanaan aspek-aspek tersebut, sehingga dikatakan sebagai MKBB. MKBB terbukti berpengaruh dalam mereduksi perilaku *off-task*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, MKBB mampu mereduksi perilaku *off-task* siswa SD yang semula berada pada tingkat sedang menjadi rendah dan pada tingkat tinggi menjadi sedang. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya penerapan bimbingan dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku yang tidak diharapkan serta dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih karena telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada.

1. Prof. Dr. M. Sholehuddin, M. Pd., MA selaku pembimbing
2. Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Selaku pembimbing.
3. Guru kelas dan guru BK lokasi penelitian.
4. Seluruh siswa dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armbruster. (2011). *Issue: Off-Task Behavior*. University Of Pittsburgh.
- Baker, Ryan S.J.D. (2007). Modeling and Understanding Students' Off-Task Behavior in Intelligent Tutoring Systems. *CHI*.
- Baker, Ryan. (2009). Differences Between Intelligent Tutor Lessons, And The Choice To Go Off-Task. [Online]. Dapat diakses di [files.eric.ed.gov/fulltext/ED539066.pdf](http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED539066.pdf) . Diunduh pada tanggal 2 April 2016.
- Baker, Ryan., Mihaela Cocea & Arnon Hershkovitz. (2009). The Impact Off Off-Task And Gaming Behaviors On Learning Immediate Or Aggregate. Proceedings Of The 2009 Conference On Artificial Intelligence In Education: Building Learning Systems That Care: From Knowledge Representation To Affective Modelling. Amsterdam : IOS Press, pp. 507-514.

- Clevenger, Rebecca Pate., dkk. (2008). Improvement of Off-Task Behavior of Elementary And High School Students Through The Use of Cooperative Learning Strategies. Chicago. Master of Arts in Teaching and Leadership.
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kraemer, Elisabeth E., et. al. (2012). A Comparison Of The Mystery Motivator And The Get 'Em On Task Interventions For Off-Task Behaviors. *Psychology in the Schools*, 49(2), pp. 163- 175.
- Muro, James & Terry Kottman. (2000). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools : A Practical Approach*. USA: Willian C Brown Pub.
- Muijs, Daniel & Reynolds David. (2008). *Efektive Teaching*. Yogya : Pustaka Pelajar.
- Sabourin, Jennifer., et. al. (2011). When Off-Task Is On-Task : The Affective Role of Off-Task Behavior In Narrative-Centered Learning Environments. *Artificial Intelligence In Education*, 6738, pp. 534-536.
- Shapiro, Edward. (2011). *Academic Skills Problems Direct Assessment and Intervention*. New York & London: The Guilford Press.
- Simonsen, Brandi & Catherine A. Little. (2010) Effects of Task Difficulty And Teacher Attention On The Off-Task Behavior of High Ability Students With Behavior Issues. *Journal for The Education of The Gifted*, 34(2), pp. 245-260.
- Slavin, Robert E. (2009). *Educational Psychology Theory And Practice*. USA : Pearson Education.
- Wallen, Meany., Kristin K., et.al. (2014). Effects of Adlerian Play Therapy on Children's Externalizing Behavior. *Journal of Counseling & Development*, 93, pp 418- 428.
- Wallen, Meany., Kristin K., et.al. (2015). Group Adlerian Play Therapy With Children With Off-task Behaviors. *The Journal for Specialist in Group Work*, 40, pp. 294-314.
- Widiastuti, Haning Tri. (2017). *Reduksi Perilaku Off-Task Melalui Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan*.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Boston : Pearson Education Inc.
- Yusuf, Syamsu & Juntika, Nurihsan. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.